

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Objek Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PR. PISANG AGUNG

Alamat: Dsn panggung, Rt 54 Rw 04 desa Kidal kec. Tumpang, Kab. Malang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 karyawan bagian produksi di PR. PISANG AGUNG

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari karyawan PR. Pisang Agung Dsn panggung, Rt 54 Rw 04 desa Kidal kec. Tumpang, Kab. Malang. Dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi penelitian, yang berjumlah 50 orang sehingga dapat dikatakan sampel yang digunakan yakni menggunakan total sampling. Menurut Sugiyono (2014:124) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.3. Variabel Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel, Oprasionel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2009: 60). Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik

kesimpulan. Sugiyono (2009: 61) menyampaikan bahwa variable penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas (independen variable)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Hubungan Rekan Kerja

Rekan kerja merupakan sesama karyawan yang kemampuannya cakap dan saling mendukung satu sama lain dalam pekerjaannya. Rekan kerja dalam suatu tim dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Dalam suatu tim yang baik akan membuat pekerjaan terasa lebih menyenangkan (Luthans, 2002). Rekan kerja diukur melalui indikator sebagai berikut (Sudriamunawar, 2006).

- a) Kompetisi yang sehat .
- b) Karyawan saling menghormati.
- c) Karyawan saling bekerja sama .
- d) Suasana kekeluargaan .

b. Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2009: 22) “lingkungan kerja fisik adalah semua yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai

baik secara langsung maupun tidak langsung”. indikator –indikator dalam lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2009 : 28)

- a) Penerangan atau Cahaya di Tempat Kerja.
- b) Sirkulasi Udara di Tempat Kerja.
- c) Kebisingan di Tempat Kerja.
- d) Bau Tidak Sedap di Tempat Kerja.
- e) Keamanan di Tempat Kerja.

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal, maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Singgih dan Bawono, 2010). Menurut Sedarmayanti (2013) indikator pengalaman kerja yaitu:

- a) Lama waktu/masa kerja.
- b) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- c) Tingkat Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

2. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah :

a. Motivasi Kerja

Motivasi Kerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:93) dalam Bayu Fadillah, et al (2013:5) “Motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dalam diri pegawai yang perlu dipenuhi agar pegawai tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator Motivasi Kerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:93) dalam Bayu Fadillah, et al (2013:5) sebagai berikut :

- a) Tanggung Jawab.
- b) Prestasi Kerja.
- c) Peluang Untuk Maju .
- d) Pengakuan Atas Kinerja.
- e) Pekerjaan yang menantang.

3.3.2 Pengukuran

Pengukuran dilakukan setelah ditentukan item-item dalam setiap variabel, maka akan dilakukan pengukuran terhadap item-item tersebut agar dapat dinilai dan dianalisis. Adapun teknik pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert berkaitan dengan item-item atau pertanyaan dengan pilihan jawaban berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi. Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan intensitasnya.

Contoh Misalnya ada Lima pilihan jawaban, intensitas paling rendah diberi nilai 1 (tidak setuju), dan yang tertinggi 5 (sangat setuju). Untuk Variabel Hubungan Rekan (X1), Variabel Lingkungan (X2), Variabel Pengalaman (X3), Dan Motivasi Kerja Karyawan (Y) pilihan jawabannya sebagai berikut:

Pilihan dari jawaban A “sangat setuju” diberikan skor 5

Pilihan dari jawaban B “setuju” diberikan skor 4

Pilihan dari jawaban C “cukup setuju” diberikan skor 3

Pilihan dari jawaban D “tidak setuju” diberikan skor 2

Pilihan dari jawaban E “sangat tidak setuju” diberikan skor 1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Riduwan, 2012:69) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data”. “Menurut (Sugiyono, 2018:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data yang diperhatikan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Angket (Questionnaire)

(Sugiyono, 2018:124) angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

b. Wawancara

(Sugiyono, 2018:137-138) wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

c. Metode Kepustakaan.

Metode ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, dan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya dengan tujuan memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software pengolah data statistik yaitu Statistical Product and services solution (SPSS) versi 22 dengan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

A. Uji Validitas & Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2016). Data ini akan menggunakan koefisien corrected item total correlation, dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika nilai data menunjukkan $R_{Hitung} > R_{Tabel}$, dan nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka data dapat dikatakan valid. (Ghozali, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen pengambil data dari suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas (coefficient reliability). Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai Cronbach Alpha di atas 0,70. (Nunnally, 1994)

B. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan kuat linear antara variabel X dalam model regresi berganda. Langkah yang dilakukan untuk mengetahui terdapat gejala multikolinieritas adalah dengan

melakukan uji koefisien antar variabel independen, apabila nilai *tolerance* berada diatas angka 0,1 dan *Variance Inflation Factor*-nya (VIF) berada dibawah angka 10 (sepuluh), maka suatu model regresi bebas dari problem multikolinieritas (Gozhali, 2016).

b. Heterokedastisitas

Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut Heterokedastisitas. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot dan Uji Glejser. Apabila dalam Scatterplot titik-titik menyebar di atas 0 (nol) dan dibawah 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak membentuk pola (menyebarkan), dan Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi berada diatas 0,05, maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala Heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan Uji Histogram, Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual, dan Uji Kolmogorov Smirnov Test. Apabila Uji Histogram mengikuti pola kurva normal dan berada di tengah, Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual menunjukkan sebaran data yang mengikuti garis diagonal, serta nilai

Kolmogorov Smirnov Test mempunyai tingkat signifikansi diatas ($> 5\%$) maka maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Gozhali, 2016).

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Di Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab pertanyaan dari hipotesis secara simultan dan parsial melalui uji F dan uji t.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Hubungan Rekan (X_1), Lingkungan (X_2), dan Pengalaman (X_3) terhadap Motivasi Kerja Karyawan (Y). Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan kontribusi variabel independen juga semakin besar dalam memengaruhi variabel dependen.

D. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Hipotesis hasil analisis uji F adalah sebagai berikut:

- $H_0: \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- $H_a: \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis akan diterima jika memenuhi kriteria yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, H_0 ditolak, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak, H_0 diterima.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Hipotesis dan hasil analisis uji t akan diterima jika memenuhi kriteria yaitu:

a. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari sig. 0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari sig. 0.05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.